



IMPLEMENTASI METODE QIRAATI DALAM MENINGKATKAN KEFASIHAN MEMBACA AL-QUR'AN DI PESANTREN AL IZZAH KHOIRU UMMAH TANJUNG MORAWA

Wahnin Manurung, Mohammad Firman Maulana, Pariato

Fakultas Agama Islam Sumatera Utara

rwahninmanurung@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pencapaian kemampuan tersebut memerlukan metode pembelajaran yang mampu membimbing peserta didik membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, makharijul huruf, dan tartil. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi metode Qiraati dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada kelas ghorib tajwid di Pesantren Al Izzah Khoiru Ummah Tanjung Morawa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala madrasah, guru Qiraati, dan peserta didik sebagai informan penelitian. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Qiraati dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan silabus pembelajaran serta media berupa buku ghorib-tajwid dan Al-Qur'an. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pembukaan, tilawah Al-Qur'an secara klasikal, setoran bacaan secara individual, dan penutupan pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui pemantauan bacaan peserta didik serta Evaluasi Belajar Tahap Akhir Quran (EBTAQ). Penerapan metode Qiraati berkontribusi dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an peserta didik melalui pembiasaan membaca, koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan, penguatan pemahaman tajwid, dan pembinaan makharijul huruf. Keberhasilan implementasi metode ini didukung oleh ketersediaan media pembelajaran dan dukungan lembaga, sedangkan faktor penghambatnya meliputi keterbatasan guru bersyahadah Qiraati, keterbatasan ruang belajar, keragaman kemampuan peserta didik, dan konsistensi pelaksanaan standar pembelajaran.

Key Words: Metode Qiraati, Kefasihan Membaca Al-Qur'an, Ghorib Tajwid, Pembelajaran Al-Qur'an.

Pendahuluan

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim dan menjadi bagian penting dalam tujuan pendidikan Islam. Pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya diarahkan pada kemampuan mengenali huruf-huruf hijaiyah, tetapi juga pada kemampuan membaca secara benar sesuai kaidah tajwid, makharijul huruf, dan tartil sehingga kandungan Al-Qur'an dapat dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹ Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an memiliki posisi strategis dalam membentuk generasi Qur'ani yang memiliki kemampuan membaca, memahami, serta mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan.

Kefasihan membaca Al-Qur'an merupakan indikator penting keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an. Kefasihan tidak hanya diukur dari kelancaran membaca, tetapi juga mencakup ketepatan pelafalan huruf sesuai makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, serta kemampuan membaca secara tartil.² Kemampuan tersebut memerlukan proses pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan karena membaca Al-Qur'an berbeda dengan membaca teks biasa. Kesalahan dalam pelafalan huruf maupun penerapan hukum tajwid dapat memengaruhi makna bacaan sehingga diperlukan metode pembelajaran yang mampu membantu peserta didik membaca Al-Qur'an secara benar dan fasih.

Dalam praktiknya, pembelajaran membaca Al-Qur'an masih menghadapi berbagai tantangan. Perbedaan latar belakang kemampuan peserta didik menyebabkan tingkat penguasaan bacaan Al-Qur'an menjadi beragam. Sebagian peserta didik telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengenali hukum tajwid, membedakan makharijul huruf, maupun membaca secara lancar. Kondisi tersebut menuntut pendidik untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai secara optimal.

Salah satu metode yang banyak digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah metode Qiraati. Metode yang dikembangkan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi ini menekankan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara langsung tanpa mengeja dengan mengintegrasikan praktik tajwid dalam setiap tahapan pembelajaran.³ Melalui pendekatan tersebut, peserta didik dibiasakan membaca secara bertahap, sistematis, dan berorientasi pada ketepatan bacaan sejak awal proses pembelajaran.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode Qiraati memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Penelitian Rahmadi Ali menemukan

¹ Arsyad. 2020. Pendidikan Al-Qur'an di Sekolah, Jakarta: Kencana h. 16.

² Aquami, "Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang," Vol. 3, No. 1 (2020), h. 77.

³ Abdul Haris Rasyidi, "Studi Tentang Penggunaan Metode Qiraati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an," (2019), h. 29.

bahwa metode Qiraati efektif dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an peserta didik.⁴ Penelitian Rochanan menunjukkan bahwa metode Qiraati mampu meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada anak usia dini.⁵ Temuan serupa juga dilaporkan oleh Nasikhatul Umah dkk. yang menunjukkan bahwa implementasi metode Qiraati berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik madrasah.⁶

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti efektivitas metode Qiraati pada TPQ, sekolah dasar, dan madrasah. Kajian yang secara khusus membahas implementasi metode Qiraati dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di lingkungan pesantren masih relatif terbatas. Padahal pesantren memiliki karakteristik pembelajaran keagamaan yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya sehingga implementasi metode Qiraati berpotensi menghasilkan dinamika pembelajaran yang khas.

Berdasarkan hasil observasi awal di Pesantren Al Izzah Khoiru Ummah Tanjung Morawa ditemukan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masih menunjukkan variasi pada aspek kelancaran membaca, ketepatan penerapan tajwid, dan kesesuaian makharijul huruf. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Qiraati dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Pesantren Al Izzah Khoiru Ummah Tanjung Morawa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penerapan metode Qiraati dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di Pesantren Al Izzah Khoiru Ummah Tanjung Morawa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran, pengalaman peserta didik, serta peran guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.⁷

Penelitian dilaksanakan di Pesantren Al Izzah Khoiru Ummah Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Informan penelitian terdiri atas guru Al-Qur'an Hadis, kepala madrasah, dan beberapa peserta didik yang terlibat secara langsung dalam pembelajaran

⁴ Rahmadi Ali, *Efektivitas Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di SDIT Bunayya Medan*, h. 182.

⁵ Rochanan, "Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini Melalui Metode Qiraati," h. 106.

⁶ Nasikhatul Umah dkk., "Implementasi Metode Qiraati untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas VII di MTs Al-Falah," 2023, h. 415.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2011), h. 5; Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 1.

menggunakan metode Qiraati. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran yang diteliti.⁸

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran Qiraati di kelas. Wawancara digunakan untuk menggali informasi tentang strategi pembelajaran, pengalaman guru, serta respons peserta didik terhadap penerapan metode Qiraati. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran, catatan evaluasi, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.⁹

Keabsahan data diperiksa melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, peserta didik, dan pihak madrasah. Adapun triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang lebih valid dan dapat dipercaya.¹⁰

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola dan tema yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung.¹¹

Hasil Dan Pembahasan

Implementasi Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Qiraati di kelas Ghorib Tajwid Pesantren Al Izzah Khoiru Ummah Tanjung Morawa dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dalam membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an yang fasih, baik dari aspek kelancaran membaca, ketepatan makharijul huruf, penguasaan hukum tajwid, maupun kemampuan membaca bacaan ghorib.

Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan silabus pembelajaran, materi ghorib dan tajwid, serta media pembelajaran berupa buku Qiraati, buku ghorib-tajwid, dan Al-Qur'an.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 368.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 330.

¹¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 123.

Meskipun tidak menggunakan RPP secara formal, guru tetap melakukan perencanaan pembelajaran yang bersifat fleksibel dan menyesuaikan perkembangan kemampuan peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Qiraati tidak hanya berorientasi pada penyelesaian materi, tetapi lebih menekankan pencapaian kompetensi membaca sesuai kemampuan masing-masing santri.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pembukaan, tilawah klasikal, setoran individual, dan penutupan. Pada tahap tilawah klasikal, peserta didik membaca Al-Qur'an secara bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab terkait materi tajwid dan ghorib. Setelah itu, peserta didik melakukan setoran bacaan secara individual kepada guru untuk memperoleh koreksi dan bimbingan secara langsung.

Temuan tersebut sejalan dengan teori behavioristik yang dikemukakan oleh Skinner bahwa keterampilan dapat dibentuk melalui proses pembiasaan, latihan berulang (*drill*), dan penguatan (*reinforcement*). Dalam pembelajaran Qiraati, kegiatan tilawah klasikal yang dilakukan secara rutin serta setoran individual yang disertai koreksi langsung dari guru merupakan bentuk latihan berulang yang berfungsi memperkuat kemampuan membaca peserta didik. Semakin sering peserta didik berlatih dan memperoleh umpan balik dari guru, semakin baik pula kualitas bacaan yang dihasilkan. Dengan demikian, peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai hasil dari proses pembelajaran yang konsisten dan berkelanjutan melalui mekanisme latihan dan penguatan secara terus-menerus.¹²

Selain itu, proses pembelajaran Qiraati juga menunjukkan adanya interaksi sosial yang kuat antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik. Ketika kegiatan setoran berlangsung, peserta didik yang belum mendapat giliran diarahkan untuk belajar bersama teman sebaya. Guru juga aktif memberikan pertanyaan, arahan, dan penjelasan terkait bacaan ghorib serta hukum tajwid yang sedang dipelajari.

Kondisi tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky yang menyatakan bahwa proses belajar terjadi melalui interaksi individu dengan lingkungan sosialnya. Menurut teori ini, pengetahuan tidak ditransfer secara langsung dari guru kepada peserta didik, tetapi dibangun melalui pengalaman, komunikasi, dan interaksi yang bermakna. Dalam konteks penelitian ini, pembelajaran bersama teman sebaya serta dialog antara guru dan peserta didik menjadi sarana bagi santri untuk membangun pemahaman terhadap kaidah tajwid dan bacaan ghorib secara lebih mendalam. Oleh karena itu, keberhasilan metode Qiraati tidak hanya terletak pada penggunaan buku atau materi pembelajaran, tetapi juga pada terciptanya lingkungan belajar yang mendukung interaksi dan kolaborasi.¹³

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan melalui kegiatan setoran harian dan Evaluasi Belajar Tahap Akhir Qur'an (EBTAQ). Evaluasi tersebut

¹² B.F. Skinner, *The Behavior of Organisms* (New York: Appleton-Century-Crofts, 1938).

¹³ Samrotul Hidayah dan Erna Zumrotun, "Penggunaan Metode Qiraati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Sekolah Dasar," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2023): 353–364.

mencakup kemampuan tilawah, penguasaan bacaan ghorib, serta pemahaman hukum tajwid. Pelaksanaan EBTAQ yang melibatkan koordinator Qiraati daerah menunjukkan adanya standar mutu yang harus dipenuhi oleh setiap peserta didik sebelum dinyatakan lulus.

Keberadaan evaluasi yang berjenjang ini memberikan dampak positif terhadap kualitas bacaan santri karena setiap peserta didik harus memenuhi standar tertentu sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Sistem tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih terarah dan berorientasi pada mutu bacaan, bukan sekadar penyelesaian materi.

Dari perspektif pendidikan Islam, peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai pencapaian kemampuan teknis semata, tetapi juga sebagai bagian dari pembentukan karakter religius peserta didik. Al-Ghazali menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an dengan baik merupakan salah satu bentuk *taqarrub ilallah* (mendekatkan diri kepada Allah) sekaligus sarana *tahdzib al-nafs* (penyucian jiwa). Oleh karena itu, pembelajaran Qiraati yang menekankan ketepatan makharijul huruf, penguasaan tajwid, dan adab membaca Al-Qur'an memiliki nilai spiritual yang sangat penting dalam membentuk kepribadian muslim yang berakhlak dan beriman.¹⁴

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya. Abdul Haris Rasyidi menemukan bahwa penggunaan metode Qiraati mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran yang sistematis dan berorientasi pada ketepatan bacaan.¹⁵ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hidayah dan Zumrotun yang menunjukkan bahwa metode Qiraati efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an karena mengintegrasikan pembelajaran klasikal dan individual secara seimbang.¹⁶ Selain itu, penelitian Isyfi Zainiyah menyimpulkan bahwa keberhasilan metode Qiraati sangat dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap perkembangan bacaan peserta didik.¹⁷

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut dapat dipahami bahwa keberhasilan implementasi metode Qiraati di Pesantren Al Izzah Khoiru Ummah Tanjung Morawa tidak hanya disebabkan oleh penggunaan metode itu sendiri, tetapi juga didukung oleh sistem pembelajaran yang terstruktur, evaluasi yang berkesinambungan, interaksi sosial yang aktif, serta pembiasaan membaca yang dilakukan secara konsisten. Faktor-faktor tersebut secara bersama-sama berkontribusi dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an peserta didik, baik dari aspek kelancaran, ketepatan tajwid, makharijul huruf, maupun penguasaan bacaan ghorib.

¹⁴ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (Beirut: Dar al-Fikr, 2019), hlm. 20.

¹⁵ Abdul Haris Rasyidi, *Studi Tentang Penggunaan Metode Qiroati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an*. (2019), hlm. 29.

¹⁶ Samrotul Hidayah dan Erna Zumrotun, "Penggunaan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Sekolah Dasar," hlm. 353-364.

¹⁷ Isyfi Zainiyah, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Qiroati di TPQ Ar Rahmah Bangil* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2024).

Kesimpulan

Implementasi metode Qiraati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada kelas ghorib tajwid di Pesantren Al Izzah Khoiru Ummah Tanjung Morawa dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan silabus pembelajaran serta media berupa buku ghorib-tajwid dan Al-Qur'an. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pembukaan, tilawah Al-Qur'an secara klasikal, setoran bacaan secara individual, dan penutupan pembelajaran. Adapun evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pemantauan perkembangan bacaan peserta didik dan Evaluasi Belajar Tahap Akhir Quran (EBTAQ).

Penerapan metode Qiraati berkontribusi terhadap peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an peserta didik melalui pembiasaan membaca secara klasikal, bimbingan individual, koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan, penguatan pemahaman tajwid, serta pembinaan makharijul huruf. Proses pembelajaran yang sistematis tersebut membantu peserta didik membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar, tepat, dan sesuai kaidah yang berlaku.

Keberhasilan implementasi metode Qiraati didukung oleh ketersediaan media pembelajaran yang memadai serta dukungan lembaga dalam pengembangan kompetensi guru. Namun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, yaitu keterbatasan jumlah guru yang memiliki syahadah Qiraati, keterbatasan ruang pembelajaran, keragaman kemampuan dan motivasi belajar peserta didik, serta belum optimalnya konsistensi penerapan standar pembelajaran oleh seluruh guru. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dan penyediaan sarana pembelajaran yang lebih memadai perlu terus dilakukan guna mendukung optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Qiraati.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Qiraati dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran Al-Qur'an yang efektif diterapkan pada lingkungan pesantren, khususnya dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an melalui kombinasi pembelajaran klasikal dan bimbingan individual. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu memperkuat kualitas sumber daya pendidik melalui program tashih dan syahadah Qiraati serta menyediakan sarana pembelajaran yang mendukung agar implementasi metode Qiraati dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Referensi

- Afdal. (2016). Implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda. *Jurnal Pendas Mahakam*, 1(1), 76-86.
- Al-Bukhari, M. I. (1997). *Shahih al-Bukhari* (Vol. 1). Riyadh: Darussalam.
- Al-Ghazali. (2019). *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Ali, R. (n.d.). Efektivitas metode Qiraati dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di SDIT Bunayya Medan.

- Aquami. (2020). Korelasi antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan keterampilan menulis huruf Arab pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang. *Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(1), 71-84.
- Arsyad. (2020). Pendidikan Al-Qur'an di sekolah. Jakarta: Kencana.
- Dachlan, A. B. (n.d.). Pak Dachlan pembaharu dan bapak Al-Qur'an. Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin.
- Hajar, A. I. (2019). Metode cepat membaca Al-Qur'an. Jember: Thalibun Shalih.
- Hidayah, S., & Zumrotun, E. (2023). Penggunaan metode Qiro'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 353-364.
- Moleong, L. J. (2011). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Rosdakarya.
- Nasikhatul Umah, N., et al. (2023). Implementasi metode Qiroati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas VII di MTs Al-Falah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(55), 415-423.
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. New York, NY: Basic Books.
- Rasyidi, A. H. (2019). Studi tentang penggunaan metode Qiroati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.
- Rochanan. (n.d.). Meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada anak usia dini melalui metode Qiraati.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Skinner, B. F. (1938). *The behavior of organisms: An experimental analysis*. New York, NY: Appleton-Century-Crofts.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, A. (1997). *Metodologi pengajaran agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tanfidiyah, N. (2017). Metode Yanbu'a dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an pada anak usia dini. *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2, 111-120.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Zain, A. U., & Sabiq, A. (2019). *Kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an dengan tartil*. Magelang: Al-Kamar Media.
- Zainiyah, I. (2024). Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an melalui metode Qiroati di TPQ Ar Rahmah Bangil (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).